

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dari proses psikologis dasar yang terdiri dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, serta penggunaan Bahasa yang disampaikan oleh guru saat menyampaikan materi. Gangguan ini dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja.¹ Kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan karena kurangnya minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi.² Guru dalam melaksanakan Pembelajaran secara daring mengalami beberapa kendala dalam aplikasi yang digunakan, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, pengawasan, dan penilaian dalam pembelajaran.³ Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengalami beberapa kendala pada peserta didik seperti malas mengikuti pelajaran online, jaringan internet kurang mendukung, tidak faham materi yang dijelaskan maupun yang diberikan, lupa adanya jadwal pelajaran.

Kesulitan pembelajaran pada masa pandemi di MTs NU Nurul Ulum mengalami beberapa kendala peserta didik diantaranya teknis meliputi jaringan internet yang digunakan peserta didik bermacam-macam dan digolongkan dalam dua tempat, yang pertama dirumah masing-masing, kedua di lingkungan pesantren, pada lingkungan pesantren jaringan yang digunakan agak lambat karena penggunaan secara bersamaan dalam satu tempat. alat yang digunakan pembelajaran berupa HP, dan aplikasi yang digunakan. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran meliputi Motivasi dan minat peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi, serta mengalami kebosanan, Penjelasan materi yang berlangsung secara daring peserta didik kurang memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik berpartisipasi mengikuti pembelajaran, peserta didik terbebani dengan tugas yang diberikan. Ketiga kesulitan eksternal

¹ Rahayu Sri Waskitoningtyas, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016), 24–32.

² Wahyuni, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1.1 (2018), 19–26

³ Henry Aditia Rigianti, 'Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara', *Elementary School*, 7.2 (2020), 297–302.

yang terdiri dari kesulitan ekonomi membuat peserta didik meninggalkan pelajaran karena tidak mempunyai kuota, dukungan dari lingkungan dan orang tua membuat peserta didik mengikuti pelajaran karena ada yang mengingatkan, dukungan dari sekolah dari wali kelas maupun guru mata pelajaran berperan memberikan motivasi dan dukungan.

Kesulitan pembelajaran pada masa pandemi di MTs NU Al-Falah mengalami beberapa kendala peserta didik diantaranya teknis meliputi jaringan internet yang digunakan peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai alat yang digunakan dalam pembelajaran berupa HP, dan aplikasi yang digunakan. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran diantaranya kurang bersemangat dalam pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena tidak mengikuti pelajaran secara utuh, serta mengalami kebosanan, peserta didik kurang memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik berpartisipasi mengikuti pembelajaran, peserta didik terbebani dengan tugas yang diberikan. Ketiga kesulitan eksternal yang terdiri dari kesulitan ekonomi membuat peserta didik meninggalkan pelajaran karena tidak mempunyai kuota dan tidak mempunyai HP, dukungan dari lingkungan dan orang tua membuat peserta didik mengikuti pelajaran karena ada yang mengingatkan, dukungan dari sekolah dari wali kelas maupun guru mata pelajaran berperan memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik

Kesulitan belajar secara daring di MTs NU Roudlatut Tholibin mengalami beberapa kendala diantaranya beberapa peserta didik tidak membawa HP karena peraturan pesantren yang tidak memperbolehkan membawa HP. Peserta didik yang dirumah terkendala jaringan internet dan kuota, serta aplikasi yang digunakan. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran meliputi Motivasi dan minat peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran berbasis daring, kesulitan dalam memahami materi karena peserta didik tidak bisa sepenuhnya menerima materi, serta mengalami kebosanan, Penjelasan materi yang berlangsung secara daring peserta didik kurang memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik berpartisipasi mengikuti pembelajaran, peserta didik terbebani dengan tugas yang diberikan. Ketiga kesulitan eksternal yang terdiri dari dukungan dari lingkungan dan orang tua membuat peserta didik mengikuti pelajaran karena ada yang mengingatkan, dukungan dari sekolah dari wali kelas maupun guru mata pelajaran berperan memberikan motivasi dan arahan dalam pembelajaran daring.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi jenis kesulitan peserta didik dalam belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah

Peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam belajar IPA pada masa pandemi, seperti kesulitan teknis, kesulitan pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan eksternal. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut peneliti analisis berdasarkan angket yang peneliti berikan kepada guru, kemudian peneliti mengkategorikan jenis kesulitan tersebut dalam bentuk tabel dan grafik. Berikut ini adalah hasil analisis kesulitan belajar IPA pada masa pandemi, dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada guru pada mata pelajaran IPA kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah.

Berikut tabel 4.1 merupakan deskripsi dari jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berdasarkan butir angket yang diberikan kepada guru. Angket yang diberikan kepada peserta didik dan di sajikan dalam bentuk grafik.

Tabel 4 1 Hasil Angket Guru Pada Kesulitan Belajar IPA pada Masa Pandemi

Indikator	Sub Indikator	Responden I	Responden II	Responden III
Kesulitan Teknis	Kesulitan sinyal dan kuota	80%	80%	80%
	Tidak mampu dalam belajar daring	67%	80%	67%
Pelaksanaan Pembelajaran	Penjelasan Materi	87%	80%	53%
	Motivasi dan minat	90%	80%	70%
	Pertisipasi	50%	60%	60%
	Tugas yang diberikan	80%	67%	80%
Kesulitan Eksternal	Kesulitan ekonomi	100%	80%	80%
	Dukungan dari lingkungan dan orang tua	90%	80%	90%
	Dukungan dari sekolah	90%	80%	90%

a. Kesulitan teknis

Indikator kesulitan teknis mendapatkan hasil dari angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru. Tabel 4.2 mendiskripsikan hasil angket pada responden guru. Gambar 4.1 deskripsi hasil dari responden peserta didik.

Tabel 4 2 Hasil Angket Indikator Kesulitan Teknis

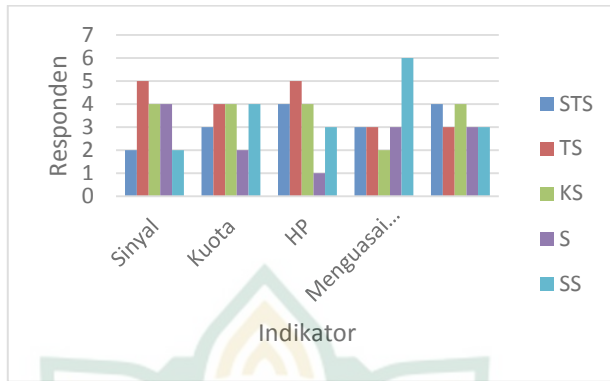
Responden	Pertanyaan				
	Kesulitan sinyal dan kuota		Ketidakmampuan dalam pembelajaran daring		
	1	2	3	4	5
I	4	4	3	3	4
II	4	4	5	3	4
III	4	4	3	3	4

Keterangan:

1 sampai 5 : Penyelesaian nomor pertanyaan

Berdasarkan tabel 4.2 mendeskripsikan bahwa guru berpendapat dengan menjawab pertanyaan dari angket yang diberikan dengan skala likert. Pada kesulitan teknis ini terdiri atas kesulitan sinyal dan kuota, dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring. Kesulitan teknis yang dialami peserta didik pada belajar IPA dimasa pandemi dapat diketahui oleh peneliti dengan cara melihat hasil dari jawaban angket yang telah diberikan. Dari angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPA kelas VIII, memperoleh 3 jawaban setuju adanya kendala sinyal pada pembelajaran karena ada beberapa peserta didik yang terdapat di daerah yang susah sinyal. Semua responden setuju saat pembelajaran daring peserta didik sering kehabisan kuota hal ini dapat di ketahui saat pembelajaran tiba-tiba meninggalkan pembelajaran. Pertanyaan selanjutnya memperoleh 2 jawaban kurang setuju, 1 sangat setuju bahwa peserta didik belum mempunyai alat untuk pembelajaran. Pada pertanyaan ketiga semua responden menjawab kurang setuju bahwa peserta didik kurang menguasai aplikasi, pada nomor 5 responden menjawab setuju bahwa aplikasi yang digunakan cocok untuk pembelajaran daring.

Gambar 4 1 Angket Peserta Didik Indikator Kesulitan Teknis



Gambar 4.1 mendeskripsikan tentang indikator kesulitan teknis menurut peserta didik. Kesulitan teknis tertinggi pada bagian kurang menguasai dalam penggunaan aplikasi pada saat belajar, hal ini dapat dilihat dari keterangan berikut. Angket yang diberikan memperoleh 17 responden dari tiga sekolah serta menghasilkan jawaban paling banyak menjawab tidak setuju 5, kurang setuju 4, dan setuju 4 dari pertanyaan kendala sinyal, rata-rata nilai dari pertanyaan ini mendapatkan 2,94 termasuk kategori bahwa responden kurang setuju pada kendala sinyal. Pertanyaan sering kehabisan kuota saat pembelajaran responden peserta didik menjawab paling banyak tidak setuju 4, kurang setuju 4, dan sangat setuju 4, serta mendapatkan nilai rata-rata 3 tergolong dalam kategori responden menjawab kurang setuju pada kuota sering kehabisan. Pembelajaran kurang maksimal karena belum mempunyai HP responden mayoritas menjawab sangat tidak setuju 4, tidak setuju 5, dan kurang setuju 4, serta memperoleh rata-rata skor 2,65 termasuk dalam kategori kurang setuju dengan pernyataan belum mempunyai HP . Pertanyaan ke empat tentang kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena kurang menguasai aplikasi yang digunakan responden paling banyak menjawab sangat setuju 6, dan mendapatkan rata-rata 3,35 tergolong kategori responden menjawab setuju dengan kurang menguasai aplikasi. Pertanyaan terakhir pada indikator kesulitan teknis, apakah aplikasi yang digunakan cocok untuk pembelajaran, responden menjawab paling banyak sangat tidak setuju dan kurang setuju, serta mendapatkan rata-rata 2,88 tergolong kategori kurang setuju dengan kesesuaian aplikasi yang digunakan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan peserta didik pada sekolah Madrasah Tsanawiyah. Adapun indikator pada pelaksanaan diantaranya terdiri dari motivasi dan minat, penjelasa materi, partisipasi, dan tugas yang diberikan, berikut hasil yang diperoleh melalui angket yang diberikan. Dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4 3 Hasil Angket Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Responden	Pertanyaan												
	Motivasi dan minat			Penjelasa n materi		Partisipasi		Tugas yang diberikan					
	6	7	8	9	12	10	11	13	14	15	16	17	18
I	4	5	4	4	5	2	3	4	4	3	5	4	4
II	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3
III	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	5	5	3

Keterangan:

6 sampai 18 : Penyelesaian nomor pertanyaan

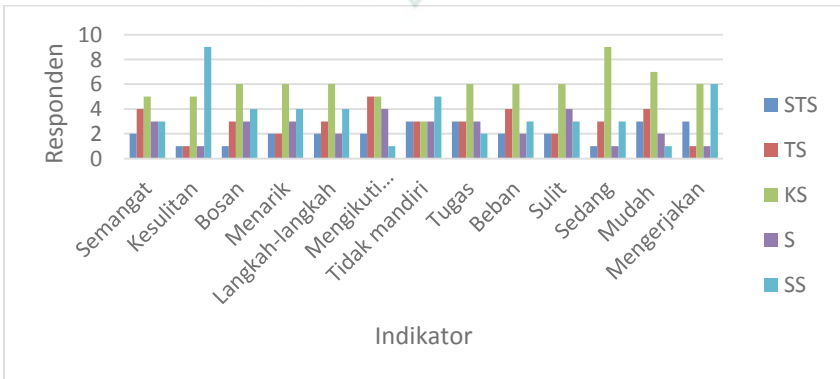
Berdasarkan tabel 4.3, indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran IPA pada masa pandemi dari jawaban guru melalui hasil angket motivasi dan minat, penjelasan materi, partisipasi, dan tugas yang diberikan mendapatkan rata-rata tertinggi pada penjelasan materi mendapatkan skor 4 tergolong kategori setuju dengan materi yang dijelaskan menarik dan peserta didik kurang memahai lankah-langkah pembelajaran. Berikut penjelasan dari indikator Motivasi dan minat dengan 2 responden setuju, 1 tidak setuju, mendapatkan rata-rata 3,3 tergolong kategori setuju bahwa peserta didik tidak semangat saat pembelajaran dimulai. Sangat setuju 1, setuju 1 dan 1 kurang setuju, serta memperoleh rata-rata 4 dalam kategori setuju bahwa peserta didik mengalami kesulitan pembelajaran saat guru menjelaskan. Pada poi ke tiga responden menjawab 2 setuju, 1 kurang setuju dengan rata-rata 3,7 tergolong kategori setuju pada saat guru menjelaskan materi peserta didik mengalami kebosanan.

Pada indikator penjelasan materi, poin pertama menjawab 3 setuju dengan penjelasan materi IPA dapat menarik pada peserta didik dan mendapatkan rerata 4 kategori setuju. Langkah-

langkah penjelasan materi mendapatkan 1 kurang setuju, 1 setuju, 1 sangat setuju, dan memperoleh rata-rata 4 kategori setuju dengan peserta didik kurang memahami langkah-langkah kegiatan belajar. Pada indikator partisipasi responden tidak setuju bahwa semua peserta didik mengikuti pembelajaran dan mendapatkan rerata 2 dalam kategori tidak setuju bahwa semua peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Poin kedua responden menjawab 1 kurang setuju, 2 setuju mendapatkan rata-rata 3,7 dalam kategori setuju bahwa pembelajaran daring membuat peserta didik tidak mandiri.

Indikator pada tugas yang diberikan poin pertama mendapatkan 2 setuju, 1 tidak setuju, dan memperoleh rata-rata 3,3 kategori setuju bahwa tugas yang diberikan peserta didik lebih banyak dari pada pembelajaran dikelas. Poin kedua responden menjawab 3 setuju, dan mendapatkan rerata 4 kategori setuju bahwa peserta didik merasa terbebani dengan adanya tugas materi Ilmu Pengetahuan Alam yang diberikan. Pada poin ketiga responden menjawab kurang setuju dan mendapatkan rerata 3 tergolong kategori kurang setuju bahwa tugas-tugas yang diberikan peserta didik tergolong sulit. Poin keempat 2 sangat setuju, 1 setuju, mendapatkan rata-rata 4,7 kategori sangat setuju bahwa tugas yang diberikan tergolong sedang. Poin kelima mendapatkan jawaban 2 setuju, 1 sangat setuju, dan rata-rata 4,3 kategori sangat setuju bahwa tugas yang diberikan kepada peserta didik tergolong mudah. Poin keenam 1 setuju, 2 kurang setuju dan rata-rata 3,3 kategori setuju bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Gambar 4 2 Hasil Angket Peserta Didik indikator Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan gambar 4.2 hasil angket pelaksanaan pembelajaran menurut peserta didik rata-rata tertinggi pada indikator motivasi dan minat memperoleh 3,45 termasuk kategori setuju, berikut penjelasannya. Hasil dari angket memperoleh jawaban dari pertanyaan apakah bersemangat saat pembelajaran daring dimulai, responden paling banyak menjawab kurang setuju, dan memperoleh rerata 3,06 kategori setuju pada pembelajaran daring dimulai peserta didik tidak bersemangat. Pertanyaan apakah mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA daring, responden menjawab sangat setuju dan memperoleh rerata skor 3,94 kategori setuju dengan kesulitan dalam memahami materi. Responden paling banyak menjawab kurang setuju pada pertanyaan saat guru menjelaskan materi mengalami kebosanan, memperoleh rerata skor 3,35 tergolong kategori setuju bahwa peserta didik bosan saat dijelaskan.

Sub indikator penjelasan materi responden menjawab paling banyak kurang setuju pada materi IPA yang dijelaskan dapat menarik perhatian, pada bagian ini mendapatkan rerata skor 3,29 kategori setuju dengan penjelasan yang diberikan menarik. Mayoritas responden menjawab kurang setuju dan memperoleh rerata 3,18 termasuk kategori setuju pada saat pembelajaran IPA kurang memahami langkah-langkah pembelajaran. Sub indikator partisipasi responden paling banyak menjawab tidak setuju dan kurang setuju, dan memperoleh rerata skor 2,82 kategori kurang setuju pada pertanyaan semua mengikuti pembelajaran daring. Responden menjawab sangat setuju bahwa selama pembelajaran IPA membuat tidak mandiri, serta memperoleh rerata 3,24 kategori setuju saat pembelajaran tidak mandiri.

Sub indikator pada tugas yang diberikan memperoleh jawaban dari responden kurang setuju bahwa tugas yang diberikan lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka, hal ini memperoleh rerata 2,88 kategori kurang setuju dengan tugas yang diberikan banyak. Responden paling banyak menjawab kurang setuju bahwa tugas yang diberikan merasa terbebani, serta pertanyaan ini memperoleh rerata 3 kategori kurang setuju. Pertanyaan apakah tugas yang diberikan tergolong sulit, kebanyakan responden kurang setuju, dan memperoleh rerata 3,24 kategori setuju tugas yang diberikan sulit. Responden kurang setuju dengan tugas yang diberikan guru tergolong sedang, dan memperoleh rerata 3,12 setuju dengan tugas yang diberikan sedang. responden kurang setuju dengan tugas yang diberikan tergolong mudah, dan memperoleh rerata 3,12 kategori

setuju tugas yang mudah. Pada bagian terkahir kebanyakan responden kurang setuju dan sangat setuju, serta memperoleh rerata 3,35 kategori setuju bahwa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Kesulitan eksternal

Kesulitan eksternal yang didapat dari hasil penelitian angket mendapatkan responden guru dan peserta didik dari beberapa sekolah. Berikut tabel 4.4 hasil angket yang diberikan kepada guru pada indikator kesulitan eksternal, dan gambar 4.3 hasil angket yang diberikan kepada peserta didik pada indikator kesulitan eksternal.

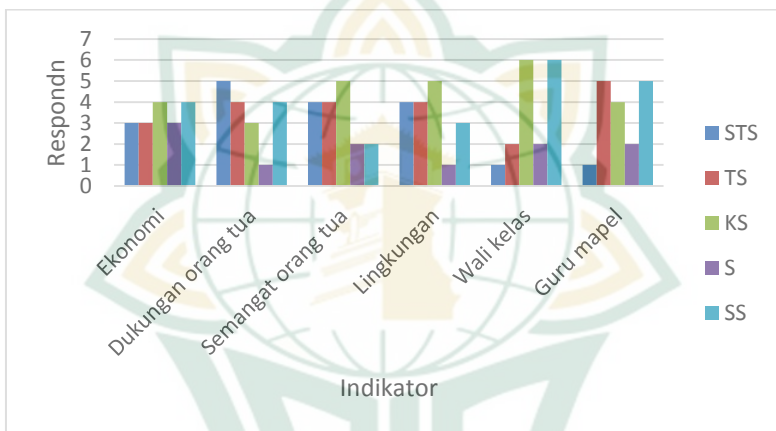
Tabel 4 4 Hasil Angket Indikator Kesulitan Eksternal

Responden	Pertanyaan					
	Kesulitan ekonomi	Dukungan dari lingkungan dan orang tua			Dukungan dari sekolah	
		19	20	21	22	23
I	5	3	3	5	5	4
II	4	4	4	4	4	4
III	4	5	4	3	5	4

Berdasarkan tabel 4.4 indikator kesulitan eksternal dari guru. Peneliti dapat mengetahui kesulitan eksternal dari belajar IPA pada masa pandemi dengan beberapa sub indikator, diantaranya kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, dan yang terakhir merupakan dukungan dari sekolah. Rata-rata paling tinggi pada sub indikator dukungan dari sekolah mendapatkan 4,3 tergolong kategori sangat setuju adanya dukungan dari sekolah dan kesulitan ekonomi dengan rerata 4,3 kategori sangat setuju bahwa peserta didik meninggalkan pelajaran karena tidak mempunyai kuota. Hasil dari angket pada indikator kesulitan eksternal pada sub indikator kesulitan ekonomi mendapatkan jawaban 1 sangat setuju, 2 setuju dengan rerata 4,3 kategori sangat setuju bahwa peserta didik sering meninggalkan pelajaran karena tidak mempunyai kuota. Sub indikator dukungan dari lingkungan dan orang tua 1 menjawab kurang setuju, 1 setuju, dan 1 sangat setuju, mandapatkan rerata 4 kategori setuju dengan orang tua mendukung kepada anaknya. 1 kurang setuju, 2 setuju, dan rerata 3,7 kategori setuju bahwa

orang tua tidak memberikan semangat kepada peserta didik, 1 sangat setuju, 1 setuju, dan 1 kurang setuju, dan rerata 4 kategori setuju bahwa peserta didik tidak mengikuti pelajaran karena tidak ada yang membantu. Sub indikator dukungan dari sekolah 1 setuju 2 sangat setuju, rerata 4,7 kategori sangat setuju bahwa wali kelas memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik, semua responden jawaban setuju, dan rerata 4 kategori setuju bahwa motivasi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat membangkitkan semangat belajar.

Gambar 4 3 Hasil Angket Peserta Didik Indikator Kesulitan Eksternal



Berdasarkan gambar 4.3 indikator kesulitan eksternal dari sudut peserta didik yang terbagi menjadi beberapa sub indikator diantaranya kesulitan ekonomi, dukungan dari lingkungan dan orang tua, serta dukungan dari sekolah. rerata paling tinggi pada dukungandari sekolah mendapatkan 4,15 kategori sangat setuju Pada sub indikator kesulitan ekonomi responden paling banyak menjawab kurang setuju dan sangat setuju, serta memperoleh skor 3,12 kategori setuju. Pada orang tua tidak mendukung responden menjawab sangat tidak setuju, serta mendapatkan rerata 2,71 kategori kurang setuju. Responden menjawab kurang setuju atas orang tua tidak memberikan semangat, hal ini mendapatkan rerata 2,65 kategori kurang setuju. Sub indikator dukungan dari sekolah menjawab kurang setuju dan sangat setuju, dan rerata 3,59 kategori setuju bahwa wali kelas memberikan semangat dan dukungan. Pada guru mata pelajaran memberikan semangat dan dukungan, responden tidak setuju, dan mendapatkan rerata 3,29 kategori setuju mendapatkan dukungan dan semangat dari guru mapel.

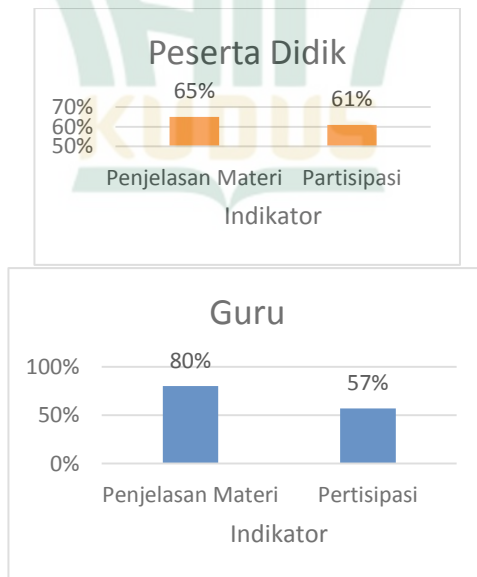
2. Deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah

Setelah mengerjakan soal dan mengoreksi pekerjaan peserta didik, peneliti melakukan penyebaran angket kepada guru dan peserta didik, meminta absensi mata pelajaran IPA serta nilai ulangan harian. Dari hasil angket dan soal tersebut didapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA di masa pandemi. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kesulitan peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPA pada masa pandemi. Berdasarkan hasil mengerjakan soal dan angket yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dan guru mata pelajaran IPA kelas 8, peneliti menemukan beberapa faktor internal yang menjadi sebab sulitnya peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran IPA. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut.

a. Kesulitan memahami materi

Kesulitan dalam memahami materi menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring. Berikut merupakan paparan hasil angket guru, dan hasil angket peserta didik.

Gambar 4 4 Presentase Kesulitan Memahami Materi

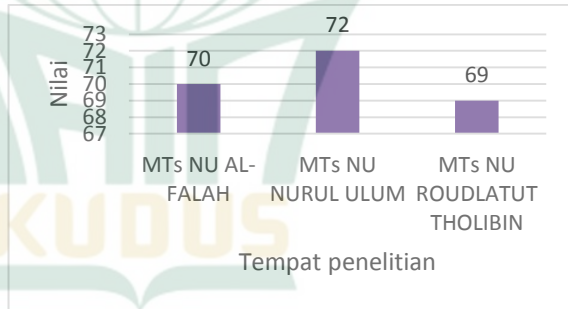


1. Penjelasan materi

Hasil dari angket penjelasan materi dari sudut guru mendapatkan rerata 80% bahwa pejelasan menarik dan peserta didik kurang memahami langkah-langkah pembelajaran. Dari sudut peserta didik memperoleh rerata 65% bahwa penjelasan materi yang menarik dan kesulitan dalam langkah pembelajaran. Hasil tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut.

Hasil angket peserta didik menyatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dari pertanyaan materi yang dijelaskan dapat menarik perhatian, hasil dari peserta didik memperoleh jawaban 66% dari materi IPA yang dijelaskan dapat menarik perhatian. Dari sudut guru materi yang dijelaskan menarik sebesar 80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan yang dikerjakan peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 70 pada MTs NU Al-Falah, 72 pada MTs NU Nurul Ulum, 69 pada MTs NU Roudlatut Tholibin. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 4 5 Hasil Soal yang Dikerjakan



Angket yang di berikan kepada guru memperoleh jawaban kurang setuju pada MTs NU Roudlatut Tholibin, setuju pada MTs NU Al-Falah, dan sangat setuju pada MTs NU Nurul Ulum. Pertanyaan yang diberikan berbunyi “Apakah Selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis daring, peserta didik kurang memahami langkah-langkah kegiatan pebelajaran ”. Dari sudut peserta didik Dan 64% mengalami kesulitan dalam langkah-langkah pembelaran. Hasil dari guru berpendapat bahwa peserta didik kurang memahami langkah-langkah sebesar 80%.

Hal ini terjadi karena peserta didik kurang faham pada Langkah-langkah yang digunakan, oleh karena itu semua peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat pada absensi pembelajaran IPA tiap harinya peserta didik yang tidak mengikuti memperoleh 13% MTs NU Nurul Ulum, 20% MTs NU Roudlatut Tholibin, dan 16% MTs NU Al-Falah. Dan hasil angket memperoleh jawaban 64% bahwa peserta didik kurang memahami langkah-langkah pembelajaran daring.

2. Partisipasi

Hasil dari angket partisipasi dari sudut guru mendapatkan rerata 57% bahwa semua peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis daring. Dari sudut peserta didik memperoleh rerata 61% bahwa semua peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis daring. Hasil tersebut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

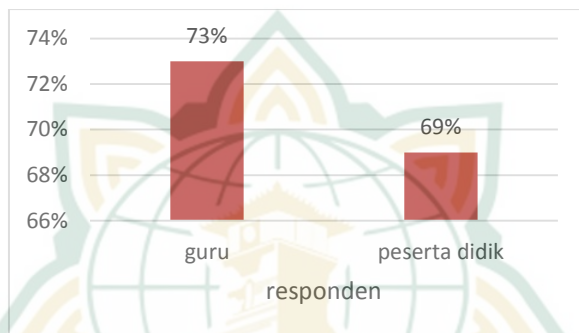
Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA dari sudut pandang guru, tentang semua peserta didik mengikuti pembelajaran yang berbasis daring. Responden guru menjawab tidak setuju dan mendapatkan hasil 40% peserta didik tidak mengikuti pembelajaran. Dan dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan peserta didik mendapatkan rerata 56%, serta dari sudut absensi pembelajaran IPA, pada saat pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran sedangkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun berada. Dapat dilihat hasil absensi yang tidak ikut berpartisipasi 13% MTs NU Nurul Ulum, 20% MTs NU Roudlatut Tholibin, dan 16% MTs NU Al-Falah.

Pertanyaan angket tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis daring membuat peserta didik tidak mandiri dalam mengerjakan, dari pertanyaan ini guru menjawab kurang setuju dan setuju, serta mendapatkan rerata 73% bahwa peserta didik tidak mandiri. Responden dari peserta didik memperoleh 65% bahwa pembelajaran IPA daring membuat tidak mandiri belajar. Ada beberapa peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan guru peserta didik mencari jawaban yang instan tanpa berusaha terlebih dahulu.

b. Kesulitan membagi waktu belajar

Peserta didik mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar daring salah satu contoh pada saat pembelajaran sudah dimulai peserta didik belum masuk maupun mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket motivasi dan minat yang diberikan oleh guru dan peserta didik, dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

Gambar 4 6 Presentase Hasil Angket Motivasi Dan Minat



1. Motivasi dan minat

Motivasi dan minat dapat dijadikan penyemangat belajar serta menghasilkan belajar yang maksimal, Dalam proses pembelajaran minat merupakan hal yang sangat penting, karena ketika seorang peserta didik tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran maka peserta didik akan sangat kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut hasil angket yang diperoleh dari pertanyaan “Apakah peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis daring dimulai?”. Pertanyaan berikut mendapatkan rerata dari guru sebesar 73% bahwa peserta didik tidak bersemangat, kesulitan, dan bosan dengan pembelajaran. Sudut pandang peserta didik sebesar 69% bahwa tidak bersemangat, kesulitan, dan bosan dengan pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil motivasi dan minat

Responden guru menjawab setuju dan yang satu menjawab tidak setujuan mendapatkan rerata 67% bahwa peserta didik tidak bersemangat saat pembelajaran dimulai.. Responden peserta didik 61% tidak semangat dalam pembelajaran daring dimulai. Dari hasil angket

dapat diketahui bahwa peserta didik kurang bersemangat dan kesulitan dalam membagi waktu belajar yang bersamaan dengan kegiatan dirumah.

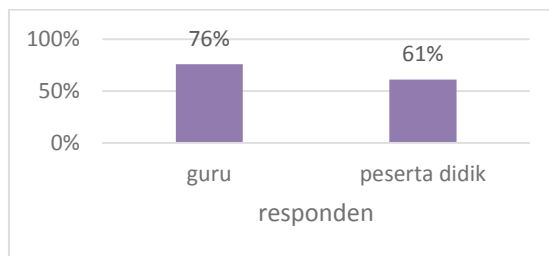
Poin kedua menanyakan tentang penjelasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berbasis daring, peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran. dari tiga responden guru mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan mendapatkan hasil 80%. Dan responden peserta didik 70% saat guru menjelaskan materi mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan pelajaran berdasarkan lingkungan dari daerah tersebut, peserta didik MTs NU Nurul Ulum hampir 50% berada di pesantren, MTs NU Al-Falah mayoritas peserta didik berada di rumah, dan MTs NU Roudlatut Tholibin Sebagian ada di pesntren dan dirumah.

Poin ketiga tentang guru menjelaskan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berbasis daring, peserta didik mengalami kebosanan dalam pelajaran. Dari pertanyaan ini memperoleh jawaban setuju dari dua guru, dan yang satu guru menjawab kurang setuju, dan mendapatkan hasil 73% bahwa peserta didik bosan dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari responden peserta didik 67% mengalami kebosanan pada saat diterangkan pembelajaran secara daring.

c. Tidak mengerjakan tugas dari guru

Proses pembelajaran terdiri guru menjelaskan materi, peserta didik memahami dan guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai evaluasi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan rekap nilai ulangan harian pelajaran IPA selama masa pandemi.

Gambar 4 7 Presentase Tugas Yang Diberikan



1. Tugas yang diberikan

Deskripsi dari gambar 4.8 merupakan hasil dari angket tugas yang diberikan dari sudut guru mendapatkan rerata 76% tugas yang diberikan. Dari sudut peserta didik memperoleh rerata 61% tugas yang diberikan. Hasil tersebut dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini. Hasil angket yang diberikan kepada guru memperoleh jawaban tidak setuju dan setuju dan mendapatkan rerata 67% dari pertanyaan tentang tugas yang diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih banyak dari pada pembelajaran di kelas. Hasil angket peserta didik memperoleh 58% mengatakan tugas yang diberikan lebih banyak dari pada pembelajaran di kelas. Pada pertanyaan kedua semua guru menjawab setuju dan mendapatkan rerata 80% bahwa peserta didik terbebani dengan tugas yang diberikan.. Responden dari peserta didik memperoleh 60% merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan rekap nilai bahwa tidak semua peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Poin ketiga tentang tugas-tugas yang yang diberikan kepada peserta didik tergolong sulit. semua guru menjawab kurang setuju dan rerata 60% tugas yang diberikan tergolong sulit, disebabkan karena menyesuaikan dengan penyampaian materi yang kurang leluasa dan beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran. Pada pertanyaan tersebut peserta didik menjawab 65% tugas yang diberikan sulit. Pada pertanyaan poin keempat yang berbunyi tentang tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tergolong sedang. Responden guru menjawab setuju dan sangat setuju dan mendapatkan rerata 93% tugas yang diberikan tergolong sedang. Dari sisi peserta didik 65% mengatakan tugas yang diberikan sedang. Poin tentang tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tergolong mudah. Responden guru menjawab setuju dan sangat setuju dan hasil rerata 87% tergolong mudah. Responden peserta didik memperoleh jawaban 53% bahwa tugas yang diberikan mudah. Poin terakhir tentang peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Responden guru menjawab kurang setuju dan setuju dan hasil rerata 67% peserta didik mengalami

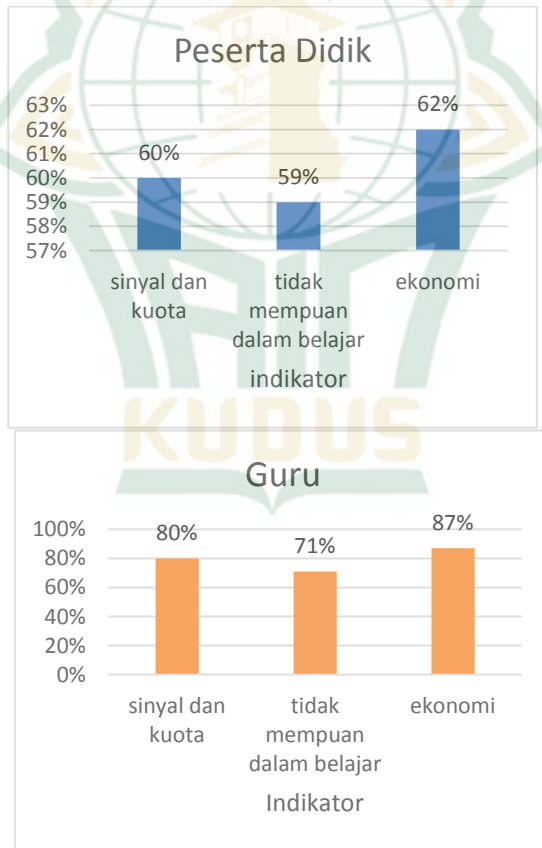
kesulitan saat mengerjakan. Serta responden peserta didik 67% mengatakan kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Selain faktor-faktor internal yang mengakibatkan terjadinya kesulitan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Terdapat faktor lain yakni faktor eksternal yang mendukung terjadinya kesulitan dalam belajar IPA diantaranya sebagai berikut.

a. Sarana prasarana belajar daring

Situasi dimana hadirnya wabah covid-19 secara tiba-tiba dan membuat pembelajaran dilakukan secara daring. Pada situasi ini sekolah memaksakan untuk menggunakan media daring. Adapun sarana prasarana yang digunakan merupakan teknologi, dalam penggunaan teknologi terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran.

Gambar 4 8 Presentase Sarana Prasarana



1. Kesulitan sinyal dan kuota

Kesulitan sinyal maupun kuota tersebut menjadi salah satu kendala dalam penggunaan teknologi yang membutuhkan jaringan internet. Hasil yang didapat peneliti melalui angket yang diberikan kepada beberapa guru IPA diantaranya sebagai berikut. Pada poin yang pertama berbunyi tentang kendala sinyal pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis secara daring. Dari pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban semua guru setuju dan memperoleh rerata 80% bahwa saat pembelajaran adana kendala sinyal. Peserta didik menjawab 59% mengalami kendala sinyal. Pada poin kedua mendapatkan jawaban setuju dan rerata 80% bahwa saat pembelajaran sering kehabisan kuota. Peserta didik menjawab 60% mengatakan kuota sering habis saat pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara penuh karena adanya kendala sinyal maupun kuota.

Hasil angket pada indikator kesulitan sinyal dan kuota pada saat pembelajaran mendapatkan presentase 80% mengalami kendala sinyal dan kuota, responden dari guru. Responden peserta didik sebesar 60% terkendala sinyal dan kuota. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Tidak mampuan dalam belajar daring

Ketidak mampuan dalam belajar daring yang dimaksud merupakan dalam penggunaan aplikasi maupun mempunyai alat dalam pembelajaran. Hasil angket yang didapat pada sub ini diantaranya, yang pertama “Apakah peserta didik kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum mempunyai HP atau laptop yang dapat digunakan dalam pembelajaran ” hasil pertanyaan ini guru menjawab kurang setuju dan sangat setuju, serta mendapatkan rerata 73% pembelajran kurang maksimal karena belum mempunyai HP atau laptop. Peserta didik 53% mengatakan pembelan kurang maksimal karena belum mempunyai HP. Pada poin ke dua semua guru menjawab kurang setuju, dilihat dari keseharian peserta didik yang sudah mahir dalam menggunakan HP. Pada poin ketiga guru menjawab setuju dan 60% peserta didik kurang menguasai aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran. Peserta didik 67% menjawab kurang

menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Pada poin ketiga guru berpendapat 80% aplikasi yang digunakan sesuai untuk pembelajaran. Responden peserta didik berpendapat 58% aplikasi yang digunakan sesuai untuk pembelajaran.

Dari pertanyaan diatas mendapatkan rerata dari responden guru sebesar 71% bahwa peserta didik belum mempunyai HP, kurang menguasai aplikasi yang digunakan pada pembelajaran, dan kesesuaian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dari responden peserta didik sebesar 59% bahwa belum mempunyai HP, kurang menguasai aplikasi yang digunakan pada pembelajaran, dan kesesuaian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

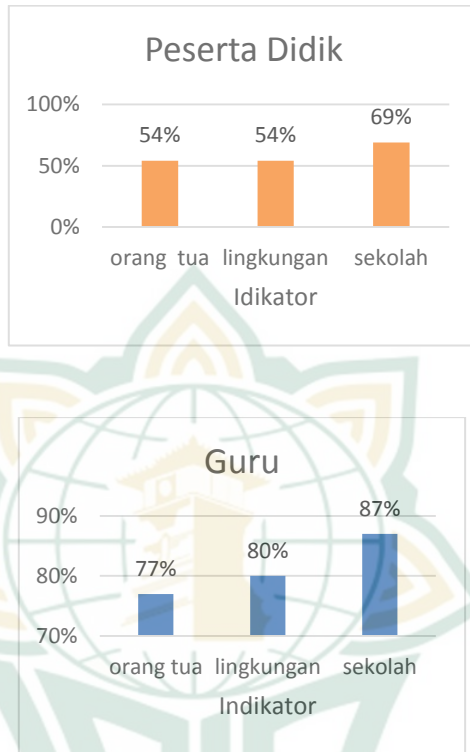
3. Kesulitan ekonomi

Kesulitan ekonomi yang dialami pada masa pandemi berdampak pada peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung secara daring. Pada bagian ini peserta didik tidak bisa membeli kuota karena perekonomian keluarga, selain itu guru sependapat dengan hal tersebut, oleh karena itu guru menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban setuju dan sangat setuju, mendapatkan rerata 87% tentang kesulitan ekonomi untuk membeli kuota. Dari sudut peserta didik 62% kesulitan ekonomi untuk membeli kuota.

b. Dukungan

Belajar mengajar akan berjalan dengan baik dengan diiringi adanya dukungan dari beberapa pihak. Adanya pembelajaran berbasis daring peserta didik membutuhkan peran dari beberapa dukungan diantaranya.

Gambar 4 9 Indikator Dukungan



1. Orang tua

Hasil yang diperoleh peneliti dari angket dengan pertanyaan “Apakah orang tua tidak mendukung kepada anaknya” mendapatkan jawaban dari guru MTs NU Nurul Ulum kurang setuju dengan adanya pertanyaan tersebut, menjawab setuju pada MTs NU Al-Falah, dan menjawab sangat setuju pada MTs NU Roudlatut Tholibin. Dan mendapatkan presentase sebesar 87% orang tua tidak memberikan dukungan kepada anaknya. Peserta didik 54% mengatakan bahwa orang tua tidak mendukung. Dari hasil pertanyaan yang kedua memperoleh jawaban setuju dan kurang setuju, dan mendapatkan rerata 73% tidak memberikan semangat kepada anaknya. Responden peserta didik 53% bahwa orang tua tidak mendukung. Dari dua pertanyaan tersebut mendapatkan rerata responden guru sebesar 77% tidak mendapatkan dukungan maupun semangat dari orang tua.

Responden peserta didik 54% tidak mendapatkan dukungan maupun semangat dari orang tua. Dalam pembelajaran dibutuhkan dukungan dan semangat orang tua agar peserta didik mengikuti pembelajaran.

2. Lingkungan

Lingkungan sekitar membawa pengaruh kepada peserta didik terhadap sikap dan kebiasaan. Serta dapat berpengaruh pada pembelajaran daring, dapat kita lihat dari hasil angket yang sudah di isi oleh guru. Dari beberapa sekolah mendapatkan jawaban yang berbeda-beda, dari MTs NU Roudlatut Tholibin menjawab kurang setuju, dari MTs NU Al-Falah menjawab setuju, dari MTs NU Nurul Ulum menjawab sangat setuju. Dan mendapatkan presentase sebesar 80% peserta didik tidak mengikuti pelajaran karena tidak ada yang mengingatkan. Peserta didik 54% mengatakan bahwa lingkungan tidak ada yang mengingatkan saat pembelajaran.

3. Sekolah

Dukungan dari wali kelas dapat kita lihat dari hasil angket yang menyatakan setuju dan sangat setuju, dan memperoleh 93% pada pertanyaan “Apakah wali kelas memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?”. 72% peserta didik mendapatkan dukungan dan semangat dari wali kelas. Dari sudut guru mata pelajaran mengatakan setuju, dan memperoleh 80% Pada pertanyaan “Apakah motivasi dan dukungan dari guru Ilmu Pengetahuan Alam dapat membangkitkan semangat peserta didik?”. Responden Peserta didik 66% bahwa guru mata pelajaran memberikan motivasi dan dukungan. Dari kedua poin tersebut guru berpendapat dengan rerata 87% bahwa guru mapel dan guru kelas memberikan dukungan dan dan semangat kepada peserta didik. Dari sudut peserta didik sebesar 69% guru mapel dan guru kelas memberikan dukungan dan dan semangat. Peserta didik mengalami kesulitan dukungan dari pihak sekolah sebesar 13% menurut guru dan menurut peserta didik sebesar 31% bahwa pihak sekolah tidak memberikan dukungan dan semangat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis jenis kesulitan peserta didik dalam belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sering terjadi di sekolah-sekolah. Kesulitan belajar merupakan suatu kesulitan yang mempunyai banyak ragam dalam hal membaca, mendengar, menulis, bercakap, serta berhitung. Adapun gangguan yang lain seperti gangguan sensorik, gangguan sosial, gangguan emosional, dan pengaruh lingkungan.⁴ Kesulitan-kesulitan dibagi dalam beberapa indikator antara lain kendala teknis yang mempengaruhi sinyal, ketidak mampuan dalam pembelajaran online, interaksi selama proses pembelajaran, dan tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online.⁵ Berdasarkan hal tersebut, peserta didik mengalami kesulitan yang menghambat proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Kesulitan yang dialami peserta didik beragam, salah satunya adalah kesulitan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pada kesulitan belajar dimasa pandemi. Serta hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan kurang maksimal.

Peneliti melakukan penelitian pada beberapa sekolah dengan sampel 17 peserta didik dan 3 guru dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah, serta peneliti memberikan ulangan kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir dan memberikan angket kepada guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami peserta didik pada belajar Ilmu Pengetahuan Alam secara daring. Jenis-jenis kesulitan belajar pada masa pandemi diantaranya, akses internet yang tidak stabil, kesulitan memahami materi dan soal, susah mengatur belajar, melalaikan tugas, dan belajar kurang kondusif.⁶

⁴ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014).

⁵ Huwaina Nabila and Dwi Sulistyaningsih, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang', *Prosiding Seminar Edusainstech*, 2020, 62–71. la and Sulistyaningsih.

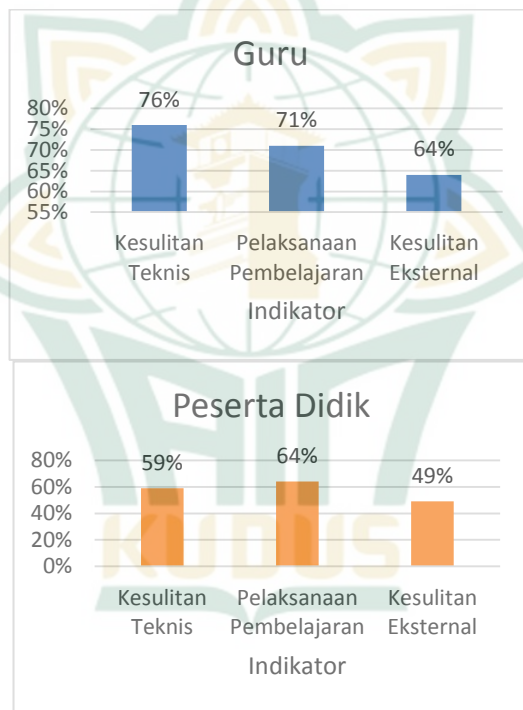
⁶ Napsawati, 'Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik Mts Ddi Seppange Kabupaten Bone)', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3.1 (2020)

Tabel 4 5 Tempat Penelitian

Sekolah	Jumlah Sampel
MTs NU Nurul Ulum	5 peserta didik dan 1 guru
MTs NU Al-Falah	7 peserta didik dan 1 guru
MTs NU Roudlatut Tholibin	5 peserta didik dan 1 guru

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menganalisis jenis kesulitan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi diantaranya adalah sebagai berikut.

Gambar 4 10 Presentase Jenis Kesulitan Belajar



a. Kesulitan teknis

Kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi yang pertama kesulitan teknis. Kesulitan teknis merupakan kendala peserta didik di Indonesia tidak semua faham dengan penggunaan teknologi. Kendala ini yang

membatasi dalam proses pembelajaran media daring.⁷ Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik pada sekolah yang berbeda, guru berpendapat bahwa peserta didik mengalami kesulitan teknis sebesar 76% kategori tinggi menyebabkan kesulitan. Hal ini diperoleh dari kesulitan sinyal dan kuota sebesar 80% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring sebesar 71% tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Menurut peserta didik kesulitan teknis yang dialami sebesar 59% kategori cukup menyebabkan kesulitan belajar, hal ini didapatkan dari 60% cukup menyebabkan kesulitan sinyal dan kuota, serta 59% cukup menyebabkan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian oleh Wachid Palguna pada tahun 2020 mengatakan bahwa 67% mengalami kesulitan sinyal dan ketidakmampuan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi.⁸

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi yang kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran disebabkan peserta didik belum bisa membagi waktu belajar belajar secara daring dan peserta didik belum mampu memberikan inisiatif untuk diri sendiri.⁹ Berdasarkan angket yang diberikan kepada responden guru menjawab bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi sebesar 71% kategori tinggi menyebabkan kesulitan, hal ini diperoleh dari motivasi dan minat mendapatkan hasil 80% tinggi dalam kesulitan belajar, 73% tinggi dalam menyebabkan kesulitan penjelasan materi, partisipasi peserta didik sebesar 57% cukup menyebabkan kesulitan belajar, dan peserta didik 76% tinggi dalam kesulitan belajar pada saat mengerjakan

⁷Rizqon Halal Syah Aji, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *Salam Jurnal*, 7.5 (2020), 395–402 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>.

⁸ Wachid Palguna Bayu Sena 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada Mts Negeri Di Grobogan', 2020.

⁹ Tomi Apra Santosa And Eria Marina S, 'Pada Sekolah Menengah Pertama Di Era Pandemi Covid -19', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 273–78.

tugas. Menurut peserta didik 64% tinggi menyebabkan kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini didapat dari motivasi sebesar 69% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, penjelasan materi sebesar 65% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, partisipasi 61% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, dan tugas yang diberikan sebesar 61% tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi dan Erina pada tahun 2020 yang berpendapat bahwa 50% mengalami kesulitan belajar.¹⁰

c. Kesulitan eksternal

Kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi yang ketiga kesulitan eksternal. Kesulitan eksternal merupakan kendala diluar dari individu, sedangkan kendala lingkungan yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu; Lingkungan sosial diantaranya lingkungan sosial pendidikan, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan non sosial diantaranya, lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.¹¹ Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik serta diberikan pada sekolah yang berbeda, guru berpendapat bahwa kesulitan eksternal yang dialami peserta didik sebesar 64% tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini didapat dari kesulitan ekonomi sebesar 87% sangat tinggi menyebabkan kesulitan belajar, dukungan lingkungan dan orang tua sebesar 79% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, dan dukungan sekolah sebesar 13% sangat rendah mempengaruhi kesulitan belajar. Peserta didik berpendapat bahwa kesulitan eksternal yang dialami sebesar 49% cukup menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini didapat dari kesulitan ekonomi sebesar 62% tinggi menyebabkan kesulitan belajar, dukungan lingkungan dan orang tua sebesar 54% cukup menyebabkan kesulitan belajar, dan dukungan sekolah sebesar 31% rendah mempengaruhi kesulitan belajar. Hal ini hampir sama dengan hasil

¹⁰ Tomi Apra Santosa and Eria Marina S, 'Pada Sekolah Menengah Pertama Di Era Pandemi Covid -19', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 273–78.

¹¹ Wahyuni, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar', *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1.1 (2018), 19–26

penelitian Dewi Hariyanti dkk pada tahun 2020 bahwa kesulitan eksternal sebesar 61%.¹²

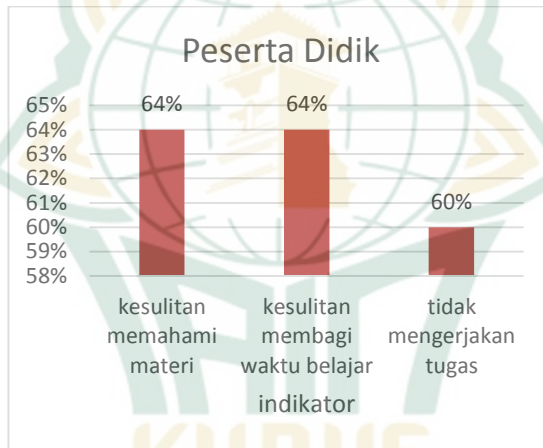
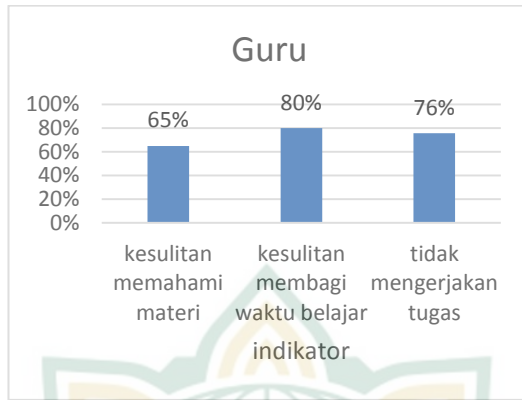
Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi. Jenis kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya, kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan eksternal. Dari jenis kesulitan belajar ini yang paling berpengaruh pada pembelajaran daring, menurut guru jenis kesulitan teknis yang paling tinggi dengan presentase 76% kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Guru berpendapat demikian karena pada saat pembelajaran peserta didik tiba-tiba meninggalkan pelajaran karena kuota habis maupun jaringan internet hilang, tidak mengikuti pelajaran karena belum mempunyai HP, dan mengalami gangguan pada aplikasi. Menurut peserta didik jenis kesulitan yang paling berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran sebesar 64% kategori tinggi menyebabkan kesulitan belajar. Peserta didik mengatakan demikian karena peserta didik sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru pada pembelajaran daring dari pada bertatap muka secara langsung, dan kurang lesuasa untuk menanyakan materi yang belum difahami dan nama-nama ilmiah maupun rumus yang sukar untuk di fahami.

2. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah

Analisis faktor-faktor dari kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemic yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Berikut presentase hasil yang didapat.

¹² Dewi Hariyanti, Arinal Haq, and Nurul Hidayat, 'Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1.1 (2020), 11–21.

Gambar 4 11 Presentase Faktor Internal Kesulitan Belajar



Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi, peserta didik mengalami kesulitan yang beragam. Kesulitan tersebut terdapat pada beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesulitan tersebut diantaranya.

a. Kesulitan memahami materi

Kesulitan dalam memahami materi merupakan salah satu kendala seperti dalam definisi kesulitan belajar. kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dari proses psikologis dasar yang terdiri dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, serta penggunaan Bahasa yang

disampaikan oleh guru saat menyampaikan materi.¹³ Memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu pelajaran yang dianggap susah oleh kebanyakan peserta didik untuk dipelajarinya, karena terdapat beberapa perhitungan dan simbol-simbol ilmiah. Peserta didik kesulitan memahami materi disebabkan oleh dua hal yang besawal dari penjelasan materi yang disampaikan guru dan partisipasi peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.11 bahwa kesulitan memahami materi sebesar 65% (tinggi penyebab kesulitan belajar). Dari sudut peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.11 bahwa 64% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). hal ini sesuai dengan kemampuan pada hasil penelitian pada Arghob Khofya Haqiqi pada tahun 2018 dengan presentase intelegensi sebesar 66% mengatakan bahwa cukup menyebabkan kesulitan belajar).¹⁴ Serta dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan hasil ulangan yang diberikan peneliti.

b. Kesulitan membagi waktu belajar

Kesulitan membagi waktu belajar daring merupakan bagian dari motivasi dan minat peserta didik dalam mengatur waktu belajar dengan kegiatan yang lain. Hal ini seperti indikator yang disampaikan Napsawati pada bagian Susah mengatur waktu belajar, karena banyaknya aktivitas yang bersamaan.¹⁵ Hal ini dapat diketahui melalui absensi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dan dapat dilihat pada gambar 4.11 bahwa kesulitan membagi waktu belajar mengalami 80% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Pada gambar 4.11 mengatakan bahwa 66% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Hal ini hampir sama pada hasil penelitian Huwaina Nabila and Dwi Sulistiyarningsih pada tahun 2020 bahwa interaksi selama pembelajaran online mengalami kesulitan sebesar 71%

¹³ Rahayu Sri Waskitoningtyas, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016), 24–32.

¹⁴ Arghob Khofya Haqiqi, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang', *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6.1 (2018), 37–43 <<https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838>>

¹⁵ Napsawati, 'Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Studi Kasus Peserta Didik Mts Ddi Seppange Kabupaten Bone)', *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3.1 (2020)

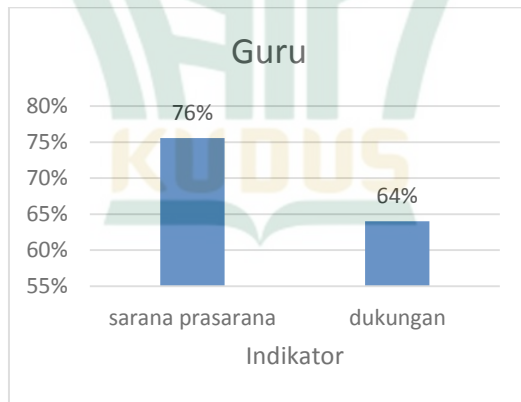
menyebabkan kesulitan.¹⁶ Kesulitan dalam membagi waktu belajar dikarenakan saat pembelajaran berlangsung tetapi ada kegiatan dirumah yang membuat peserta didik mengalami kesulitan.

c. Tidak mengerjakan tugas dari guru

Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena motivasi peserta didik yang lemah mengakibatkan tugas-tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik.¹⁷ Hal ini dapat kita ketahui dari gambar 4.11 mengalami kesulitan sebesar 78% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Serta nilai ulangan kurang dari ketercapaian nilai yang ditentukan. Pada gambar 4.11 peserta didik mengalami 60% (cukup menyebabkan kesulitan belajar). Hal ini hampir sama dengan hasil penelitian Huwaina Nabila and Dwi Sulistiyangsih pada tahun 2020 bahwa kesulitan pada tugas dan bahan ajar sebesar 75% mengalami kesulitan belajar.¹⁸

Selain faktor-faktor internal yang telah dijelaskan diatas, berikut ini adalah analisis mengenai faktor-faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kesulitan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi.

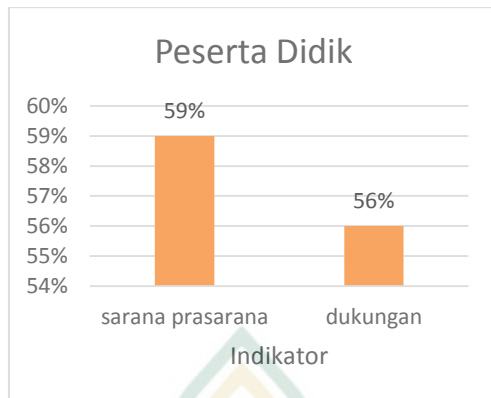
Gambar 4 12 Presentase Faktor Eksternal Kesulitan Belajar



¹⁶ Huwaina Nabila and Dwi Sulistiyangsih, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang', *Prosiding Seminar Edusainstech*, 2020, 62–71

¹⁷ Maya Mahitsa and Agung Mahardini, 'Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8.2 (2020), 215–24.

¹⁸ Huwaina Nabila and Dwi Sulistiyangsih



a. Sarana prasarana

Sarana prasarana atau fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Apabila sarana prasarana tidak memadai maka sulit untuk meraih prestasi yang diinginkan.¹⁹ Dalam proses belajar daring peserta didik memerlukan adanya sarana prasarana yang harus digunakan dalam pembelajaran diantaranya HP merupakan alat utama dalam pembelajaran berbasis daring, disertai adanya kuota atau jaringan internet dalam HP. Alat utama HP digunakan untuk mendukung pembelajaran digunakan seperti melihat video yang dikirim oleh guru untuk memperjelas pembelajaran IPA, untuk melihat praktikum visual yang ada di *youtube* maupun di aplikasi yang lain, dan mencari materi yang belum difahami dengan mengakses yang disarankan oleh guru. Mempunyai HP tapi tidak ada kuota atau jaringan internet, maka tidak bisa mengikuti pembelajaran. Karena kuota maupun jaringan internet dipergunakan untuk mengakses apa yang ingin dicari untuk menambah materi yang disarankan oleh guru.

Apabila tidak mempunyai sarana prasarana tersebut maka proses belajar daring tidak akan terlaksana. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dimasa pandemi. Dapat dilihat dari gambar 4.12 bahwa mengalami kesulitan sebesar 76% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Responden dari peserta

¹⁹ Arghob Khofya Haqiqi, 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa Smp Kota Semarang', *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6.1 (2018), 37–43 <<https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838>>

didik dapat dilihat pada gambar 4.12 bahwa mengalami 59% (cukup menyebabkan kesulitan belajar). Dari hasil penelitian Wachid Palguna Bayu Sena pada tahun 2020 bahwa 67% mengalami kesulitan dalam teknis dan ketidak mampuan belajar.²⁰

b. Dukungan

Pembelajaran berbasis daring akan tercapai sesuai apa yang diinginkan dengan adanya dukungan dari berbagai lingkungan. Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²¹ Adapun dukungan dari orang tua, sekolah maupun lingkungan, akan memberikan pengaruh kepada peserta didik. Dukungan yang diberikan orang tua berupa memberikan semangat, dukungan, memberikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa buku dan jaringan internet maupun kuota. Dukungan dari lingkungan berupa mengingatkan adanya pembelajaran dan tugas, serta mengajak untuk belajar bersama. Dukungan dari sekolah berupa memberikan semangat dan mengusulkan untuk mendapatkan kuota dari pemerintah.

Dukungan dari beberapa pihak tersebut maka proses belajar akan terlaksana. Hal ini dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik, akan tetapi semua itu tidak terlaksana dengan baik karena kurang dukungan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari garfik 4.12 bahwa presentase yang didapatkan dari dukungan sebesar 64% (tinggi mendapatkan dukungan). Responden peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.12 bahwa dukungan yang diberikan 56% (cukup mendapatkan dukungan). Dari hasil penelitian Wachid Palguna Bayu Sena pada tahun 2020 bahwa 71% dalam Stake holder

²⁰ Wachid Palguna Bayu Sena 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada Mts Negeri Di Grobogan', 2020

²¹Fakhrul Jamal, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan', *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1.1 (2014), 18–36.

yang membantu pemerintah, sekolah dan wali murid, dalam pembelajaran online.²²

Kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah terdapat beberapa kendala diantaranya jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar. Jenis kesulitan belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi diantaranya kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan eksternal. Faktor-faktor kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada masa pandemi diantaranya kesulitan internal dan eksternal. Kesulitan internal terdiri kesulitan memahami materi, kesulitan membagi waktu belajar, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Kesulitan eksternal terdiri atas sarana prasarana dan dukungan.

Jenis kesulitan belajar IPA di Madrasah Tsanawiyah menurut guru presentase tertinggi pada kesulitan teknis sebesar 76% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar), tingkat kesulitan kedua sebesar 71% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar) pada pelaksanaan pembelajaran, yang terakhir pada kesulitan eksternal sebesar 64% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Menurut peserta didik tingkat kesulitan yang pertama pada pelaksanaan pembelajaran sebesar 64% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar), yang kedua 59% (cukup menyebabkan kesulitan belajar) pada kesulitan teknis, dan yang ketiga sebesar 56% (cukup menyebabkan kesulitan belajar) pada kesulitan eksternal.

Faktor-faktor kesulitan belajar internal menurut guru tertinggi pada indikator kesulitan membagi waktu belajar sebesar 80% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar), yang kedua 76% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar) tidak mengerjakan tugas, yang ketiga 65% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar) pada kesulitan memahami materi. Menurut peserta didik kesulitan memahami materi dan kesulitan membagi waktu belajar sebesar 64% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar), yang kedua 60% (cukup menyebabkan kesulitan belajar) pada tidak mengerjakan tugas. Faktor kesulitan eksternal menurut guru tertinggi pada sarana prasarana sebesar 76% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Faktor dukungan sebesar 64% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar). Menurut peserta didik kesulitan yang pertama pada sarana prasarana sebesar 59% (cukup menyebabkan kesulitan

²² Wachid Palguna Bayu Sena 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada Mts Negeri Di Grobogan', 2020

belajar). Pada faktor dukungan sebesar 56% (tinggi menyebabkan kesulitan belajar).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah. Dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis daring membuat peserta didik mengalami kesulitan diantaranya kesulitan memahami materi, kesulitan membagi waktu belajar, dan tidak mengerjakan tugas. Kesulitan yang paling berpengaruh yakni pelaksanaan pembelajaran berupa kesulitan teknis dengan presentase 76% menurut pendapat guru, guru berpendapat demikian karena banyak peserta didik yang mengeluh pada aplikasi yang digunakan sering mengalami eror dan kurang penguasaan dalam penggunaannya, alat atau sarana yang digunakan berupa HP maupun laptop yang tidak semua peserta didik mempunyai, dan akses internet yang digunakan mengalami kendala disebabkan ada beberapa peserta didik pada daerah tersebut susah sinyal, kehabisan kuota. Kendala ini membuat peserta didik tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Menurut peserta didik kesulitan yang paling berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dengan presentase 64%, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa poin diantaranya motivasi dan minat yang ada menjadikan dorongan untuk mengikuti pembelajaran, penjelasan materi yang diberikan guru mengalami kesulitan untuk memahami karena kurang leluasa saat menjelaskan, kurangnya partisipasi saat pembelajaran, tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan secara maksimal karena kurang memahami materi.

Faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran ada dua yakni kesulitan internal diantaranya kesulitan memahami materi, kesulitan membagi waktu belajar, dan tidak mengerjakan tugas. Faktor eksternal diantaranya sarana prasarana dan dukungan. Menurut guru faktor kesulitan yang paling berpengaruh berupa kesulitan membagi waktu belajar dengan presentase 80% pada kesulitan internal. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan minat saat pembelajaran dimulai peserta didik tidak mengikuti pembelajaran ataupun tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Kesulitan eksternal pada sarana prasarana dengan presentase 76%. Adapun faktor yang paling mempengaruhi yakni sarana prasarana dengan presentase 76% pada kuota dan penggunaan aplikasi yang digunakan. Menurut peserta didik faktor internal yang paling berpengaruh yakni kesulitan memahami materi dan kesulitan membagi waktu belajar dengan presentase 64% bahwa peserta didik kurang memahami penjelasan materi

yang diberikan oleh guru, kurangnya partisipasi peserta didik, dan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yang paling berpengaruh berupa sarana prasarana sebesar 59% pada bagian penggunaan sarana berupa HP, jaringan internet atau kuota, dan penggunaan aplikasi.

